

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Model Pembelajaran *Blended Learning*

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model adalah suatu contoh atau bentuk yang tersusun secara sistematis. Pembelajaran adalah sistematika yang terdapat proses interaksi untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan model pembelajaran yaitu pendekatan spesifik dalam mengajar dan mengandung unsur-unsur instruksional seperti kurikulum, buku, program, film. Model pembelajaran juga mengajarkan bagaimana cara belajar yang efektif, bentuk atau desain spesifik yang dirancang secara sistematis berdasarkan teori belajar untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.¹

Menurut Indrawati dalam buku Nurlian Nasution dkk menjelaskan bahwa suatu rencana dan susunan yang digunakan sebagai pondasi dalam merancang pembelajaran di kelas disebut dengan model pembelajaran. Menurut Joyce dkk dalam buku Nurlian Nasution dkk mengungkapkan model pembelajaran yaitu deskripsi suatu lingkungan pembelajaran yang disusun berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, pembelajaran di kelas, kelompok belajar, dan latihan-latihan untuk mendisain instruksional berbagai materi pelajaran, program multimedia, serta program-program pembelajaran melalui komputer.²

Menurut Suprijono (2012) dalam buku Nurlian Nasution menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran melalui teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas, berfungsi juga sebagai pedoman bagi pendidik dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Menurut Komalasari (2010) dalam buku Nurlian Nasution dkk model pembelajaran yaitu bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir pembelajaran yang disajikan oleh pendidik, dan

¹ Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, 26.

² Nurlian Nasution, dkk, *Buku Model Blended Learning*, Pekanbaru: Unilak Press, 2019, 13

merupakan wadah dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.³

Model pembelajaran akan merujuk pada pendekatan pembelajaran yang digunakan yaitu tujuan pembelajaran, tahapan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya yaitu para pendidik boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.⁴ Memiliki sistematika dalam belajar, adanya proses interaksi, yang digunakan untuk membantu peserta didik memperoleh informasi, ide, keterampilan dan cara berpikir agar mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Komponen model terdiri dari *syntax*, sistem sosial, sistem pendukung, prinsip reaksi, dan dampak pengiring dan dampak instruksional. Kelima komponen tersebut akan digunakan untuk merekonstruksi pengembangan suatu model pembelajaran.

Adapun istilah dalam model pembelajaran yaitu, sebagai berikut:

a. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan (*approach*) pembelajaran merupakan titik tolak terhadap proses pembelajaran yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum.

b. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah rencana, metode atau serangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dick dan Carey menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan komponen-komponen dari suatu materi, termasuk aktivitas sebelum pembelajaran, serta partisipasi peserta didik dalam prosedur pembelajaran yang digunakan untuk kegiatan selanjutnya.⁵

c. Metode Pembelajaran

Pendekatan dan strategi dalam proses pembelajaran baru pada tahap perencanaan. Oleh karena itu, untuk menerapkan diperlukan metode pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan upaya untuk menerapkan rencana

³ Nurlian Nasution, dkk, *Buku Model Blended Learning*, 15-16

⁴ Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, 26.

⁵ Nurlian Nasution, dkk, *Buku Model Blended Learning*, 16

yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.

d. Teknik dan Taktik Pembelajaran

Teknik dan Taktik Pembelajaran merupakan penjabaran dari metode pembelajaran. Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka menerapkan suatu metode. Sedangkan taktik yaitu gaya seseorang dalam melaksanakan suatu teknik atau metode tertentu. Teknik dan taktik pembelajaran sifatnya lebih individual, dalam arti bahwa seorang guru akan berbeda dalam melaksanakan metode pembelajaran dengan guru yang lain, tergantung kepada teknik dan taktik masing-masing.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah susunan penyajian materi pembelajaran yang meliputi segala aspek dan juga merupakan sistematika pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan oleh pendidik. Oleh sebab itu, model pembelajaran dijadikan sebagai acuan atau pedoman untuk membuat, merancang atau melaksanakan sesuatu kegiatan agar hasilnya sesuai dengan yang diharapkan.⁶

2. Ciri-ciri Model Pembelajaran

Sebuah pembelajaran perlu adanya perencanaan pembelajaran dari beberapa teori untuk menyusunnya agar rencana pembelajaran yang disusun benar-benar dapat memenuhi harapan dan tujuan pembelajaran. Model pembelajaran disajikan sedemikian rupa sehingga memiliki ciri-ciri khusus yang tidak terdapat pada strategi, metode atau prosedur pembelajaran.

Model pembelajaran mempunyai ciri khusus, yaitu:

- a. Rasional teoritis yang logis disusun oleh penciptanya.
- b. Landasan pemikiran tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- c. Tingkah laku yang diperlukan agar model pembelajaran dapat dilaksanakan secara berhasil.
- d. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

Suatu model pembelajaran akan memuat antara lain: deskripsi lingkungan belajar, pendekatan, metode, teknik,

⁶ Nurlian Nasution, dkk, *Buku Model Blended Learning*, 17

strategi, manfaat pembelajaran, materi pembelajaran, media, dan desain pembelajaran.⁷

3. Pengertian *Blended Learning*

Blended learning berasal dari kata *blended* dan *learning*. *blend* artinya campuran sedangkan *learning* artinya belajar. *Blended learning* menggabungkan pembelajaran tatap muka (*face to face*) di kelas dan pembelajaran daring (*online*) untuk meningkatkan pembelajaran mandiri secara aktif oleh peserta didik dan mengurangi jumlah waktu tatap muka di kelas.⁸ *Blended learning* berarti pola pembelajaran yang memuat unsur penggabungan antara satu pola pembelajaran dengan pola pembelajaran yang lainnya. Pembelajaran *blended learning* ini fokus utamanya adalah peserta didik. Peserta didik dituntut untuk mandiri dan bertanggungjawab pada pembelajarannya. *Blended learning* merupakan pembelajaran yang didukung oleh kombinasi efektif dari cara penyampaian, cara mengajar dan gaya pembelajaran yang berbeda serta ditemukan pada komunikasi terbuka diantara seluruh bagian yang terlibat dengan pelatihan. Sedangkan untuk keuntungan dari penggunaan *blended learning* sebagai sebuah kombinasi pembelajaran tatap muka dan daring, tapi lebih daripada itu sebagai elemen dari interaksi sosial yaitu:

- a. Adanya interaksi antara pendidik dan peserta didik.
- b. Pembelajaran juga bisa secara *online* atau tatap muka langsung.
- c. *Blended learning* yaitu, menggabungkan modalitas instruksional (media penyampaian).
- d. *Blended learning* yaitu, menggabungkan metode pembelajaran.⁹

Blended learning merupakan salah satu isu pendidikan terbaru dalam perkembangan globalisasi dan teknologi juga sebagai kombinasi pengajaran langsung (*face to face*) dan pengajaran online, tapi lebih daripada itu sebagai elemen dari interaksi sosial. Definisi *blended learning* menurut Driscoll (2002) dalam skripsi Milya Sari menetapkan pada empat konsep yang berbeda yaitu:

⁷ Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, 26

⁸ Nurlian Nasution, dkk, *Buku Model Blended Learning*, 30

⁹ Hadion Wijoyo, dkk, *Blended Learning Suatu Panduan*, Sumatera Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2020, 2 – 3

- a. *Blended Learning* adalah pembelajaran yang menggabungkan atau mengkombinasikan berbagai teknologi berbasis web, untuk mencapai tujuan pendidikan.
- b. *Blended Learning* adalah kombinasi dari berbagai pendekatan pembelajaran, untuk menghasilkan suatu pencapaian pembelajaran yang optimal dengan atau tanpa teknologi pembelajaran.
- c. *Blended Learning* adalah kombinasi banyak format teknologi pembelajaran, seperti, *video tape, web-based training, film, CD-ROM*, dengan pembelajaran *face to face* (tatap muka).
- d. *Blended Learning* merupakan suatu kombinasi antara teknologi pembelajaran dengan perintah tugas kerja actual untuk mewujudkan pengaruh yang baik pada pembelajaran dan pekerjaan.

Menurut Graham (2005) dalam skripsi Milya Sari yang berjudul *Blended Learning, Model Pembelajaran Abad ke-21 Di Perguruan Tinggi* definisi *blended learning* yang sering dikemukakan, yaitu:

- a. *Blended Learning* yaitu mengkombinasikan berbagai modalitas media pembelajaran.
- b. *Blended Learning* yaitu mengkombinasikan berbagai metode-metode pembelajaran, teori belajar, dan dimensi pedagogis.
- c. *Blended Learning* yaitu menggabungkan antara pembelajaran daring (*online*) dengan *face to face* (tatap muka).

Berdasarkan definisi yang telah dijelaskan di atas maka kesimpulan dari definisi tersebut yaitu: model pembelajaran *blended learning* yaitu kegiatan pembelajaran yang menggabungkan atau mengkombinasikan kegiatan belajar daring (*online*) dengan kegiatan tatap muka dari berbagai aspek antara lain teori belajar, pendekatan, model pembelajaran serta pembelajaran berbasis *web, streaming video*, dan lain-lain untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁰

¹⁰ Milya Sari, *Blended Learning, Model Pembelajaran Abad ke-21 Di Perguruan Tinggi*, Ta'dib Volume 17, No. 2, (2014), 127 – 128

Di akses pada 13 Mei 2021
<https://ojs.iainbatangkar.ac.id/ojs/index.php/takdib/article/view/267>

4. Teori Belajar yang Melandasi *Blended Learning*

Pembelajaran dengan model *blended learning* didasari oleh teori belajar berikut:

a. Teori Kognitif

Pengkajian teori belajar kognitif memandang belajar sebagai proses kegunaan unsur-unsur kognisi, terutama unsur pikiran, untuk dapat mengenal dan memahami stimulus yang datang mengenal dan memahami stimulus yang datang dari luar. Aktivitas belajar manusia ditekankan pada proses internal dalam berpikir, yaitu proses penyusunan informasi.

b. Teori Konstruktivisme

Belajar adalah lebih dari mengingat. Peserta didik yang memahami dan mampu menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari, mampu menemukan sesuatu untuk dirinya sendiri, mampu memecahkan masalah, dan berkuat dengan berbagai gagasan. Inti dari teori konstruktivisme adalah peserta didik mampu menemukan dan mentransformasikan informasi kompleks ke dalam dirinya sendiri serta mampu mengkonstruksikan pengetahuannya sendiri melalui interaksi dengan lingkungannya.¹¹

5. Proses Perancangan *Blended Learning*

Jared M. Carmen menyebutkan lima kunci dalam mengembangkan *blended learning* dalam skripsi Ayu Siti Farha, yaitu:

a. *Live Event* (Pembelajaran Tatap Muka)

Pembelajaran tatap muka secara terpadu dalam waktu dan tempat yang sama (*classroom*) atau waktu sama tapi tempat berbeda (Seperti *virtual classroom*).

b. *Self-Paced Learning* (Pembelajaran Mandiri)

Mengkombinasikan pembelajaran konvensional dengan pembelajaran mandiri yang memungkinkan peserta didik belajar kapan saja, di mana saja dengan menggunakan berbagai bahan belajar mandiri baik yang bersifat *text-based* maupun *multimedia-based* (video, animasi, simulasi, gambar, audio, atau kombinasi dari kesemuanya) dalam konteks ini dapat dikirim secara *online* maupun *offline*.

¹¹ Nurlian Nasution, dkk, *Buku Model Blended Learning*, 34-35

c. *Collaboration* (kolaborasi)

Mengkombinasikan kolaborasi, baik kolaborasi antar peserta didik ataupun kolaborasi antara pendidik dan peserta didik melalui alat-alat komunikasi yang memungkinkan seperti *chatroom*, *email*, *website/weblog*, *mobile phone*, forum diskusi.

d. *Assessment* (Penilaian atau Pengukuran Hasil Belajar)

Perancang harus mampu mengkombinasikan jenis *assessment* baik yang bersifat tes maupun non-tes, atau tes yang bersifat otentik dalam bentuk proyek, produk, dan lain-lain. Perlu juga mempertimbangkan antara bentuk-bentuk *assessment online* dan *assessment offline*. Sehingga memberikan kemudahan dan fleksibilitas peserta didik belajar mengikuti *assessment* tersebut.

e. *Performance Support Materials* (Dukungan Bahan Belajar)

Bahan belajar disiapkan dalam bentuk digital, apakah bahan belajar dapat di akses oleh peserta didik baik secara *offline* atau *online*. Jika pembelajaran *online* dibantu dengan suatu *Learning Content Management System* (LCMS), pastikan juga aplikasi sistem ini telah terinstal dengan baik, mudah di akses, dan lain sebagainya.¹²

6. Karakteristik *Blended Learning*

Berdasarkan unsur-unsur yang ada dalam *Blended Learning*, maka teori belajar yang mendasari model pembelajaran tersebut yaitu teori belajar konstruktivisme (*individual learning*). Karakteristik teori belajar konstruktivisme untuk *blended learning* adalah:

- a. Peserta didik aktif (*Active learners*).
- b. Peserta didik mengkonstruksi pengetahuannya (*Learners construct their knowledge*).
- c. Subyektif, dinamis, dan berkembang (*Subjective, dynamic, and expanding*).
- d. Memproses dan memahami informasi (*Processing and understanding of information*).
- e. Peserta didik memiliki pembelajarannya sendiri (*Learners has his own learning*).¹³

¹² Ayu Siti Farha, *Implementasi Model Pembelajaran Blended Learning Untuk Meningkatkan Perhatian dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Simulasi Digital kelas X Audio Video SMK Negeri 3 Wonosari*, Yogyakarta: Universitas Yogyakarta, 2016, 29-30.

¹³ Nurlian Nasution, dkk, *Buku Model Blended Learning*, 41-42

Individual learning dalam teori ini adalah peserta didik yang aktif, yang dapat membangun pengetahuan mereka sendiri, secara subjektif, dinamis, dan berkembang. Teori belajar selanjutnya yang melandasi model *blended learning* adalah teori belajar kognitif. Pendekatan kognitif menekankan bagan sebagai satu struktur pengetahuan yang diorganisasi.

7. Ciri-ciri *Blended Learning*

Selain karakteristik yang ada di atas, ciri-ciri spesifik *blended learning*, yaitu

- a. Kegiatan belajar terpisah dengan kegiatan pembelajaran.
- b. Selama proses belajar peserta didik dan pendidik terpisahkan oleh tempat, jarak dan waktu atau kombinasi dari ketiganya.
- c. Peserta didik dan pendidik terpisah selama pembelajaran daring, maka komunikasi diantara keduanya dibantu dengan media pembelajaran, baik media cetak (bahan ajar berupa modul) maupun media elektronika (*Cd, -Rom, Vcd*, telepon, radio, video, televisi, dan komputer).
- d. Jasa pelayanan disediakan baik peserta didik maupun pendidik, misalnya pusat sumber belajar, bahan ajar, infrastruktur pembelajaran. Maka baik peserta didik maupun pendidik tidak harus mengusahakan sendiri keperluan dalam proses belajar mengajar.
- e. Komunikasi antar peserta didik dan pendidik dapat dilakukan baik melalui cara komunikasi satu arah maupun dua arah.
- f. Proses belajar mengajar pada pendidikan jarak jauh masih dimungkinkan dengan melakukan pertemuan tatap muka, meskipun itu bukan suatu keharusan.
- g. Selama kegiatan belajar, peserta didik cenderung membentuk kelompok belajar, meskipun sifatnya tidak tepat dan tidak wajib.
- h. Karena hal-hal yang disebutkan di atas maka pendidik lebih bersifat fasilitator dan peserta didik bertindak sebagai *participant*.¹⁴

8. Komponen *Blended Learning*

a. *E-Learning*

Feasey (2001) dalam skripsi Ayu Siti Farha mendefinisikan *e-learning* merupakan kegiatan

¹⁴ Nurlian Nasution, dkk, *Buku Model Blended Learning*, 42-43

pembelajaran yang memanfaatkan jaringan (internet, LAN, WAN) sebagai metode penyampaian serta didukung berbagai bentuk layanan belajar lainnya.

Karmaga (2002) dalam skripsi Ayu Siti Farha mendefinisikan *e-learning* sebagai kegiatan belajar yang dilakukan melalui perangkat elektronik yang terhubung internet untuk memperoleh bahan belajar yang sesuai dengan kebutuhannya.

Berdasarkan penjelasan di atas disimpulkan bahwa *e-learning* adalah kegiatan belajar yang melibatkan penggunaan fasilitas internet dan peralatan elektronik untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dan memudahkan proses belajar mengajar.

b. Pembelajaran Tatap Muka

Menurut Husama (2014) dalam skripsi Ayu Siti Farha pembelajaran tatap muka adalah kegiatan pembelajaran yang berupa proses interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik. Metode pembelajaran ini merupakan teknik pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran tatap muka yang biasanya digunakan adalah:

1) Metode Ceramah

Metode ini dilakukan oleh pendidik untuk menyampaikan materi di depan kelas dengan cara berbicara langsung dengan peserta didik atau dengan bantuan media yang lain.

2) Metode Tanya Jawab

Metode ini merupakan suatu cara penyajian melalui bentuk pertanyaan yang perlu dijawab oleh peserta didik. Selain itu juga pendidik memberi kesempatan kepada peserta didik lainnya untuk menjawab pertanyaan dari peserta didik lainnya.

3) Metode Demonstrasi

Metode ini merupakan suatu metode yang digunakan untuk memperlihatkan suatu proses atau cara kerja sesuatu yang berhubungan dengan materi pembelajaran yang sedang diajarkan.

Pada penelitian di masa pandemi covid-19 ini, *blended learning* diterapkan dengan memberikan materi secara tatap muka dan di *upload* pada *e-*

learning. Pendidik menyarankan untuk mendownload materi yang ada pada *e-learning* kemudian dipelajari.

c. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 ini mengacu pada konsep belajar modern di abad 21 yang menyebabkan terjadinya perubahan, yaitu dari pengajaran (*teaching*) menjadi belajar (*learning*), dari pembelajaran yang berpacu kepada pendidik menjadi pembelajaran yang peserta didik adalah pelakunya. Dari pembelajaran yang pasif menjadi pembelajaran aktif.

d. Simulasi Digital

Mata pelajaran simulasi digital yang membekali peserta didik agar dapat mengkomunikasikan gagasan atau ide melalui media digital. Dalam proses pembelajaran, peserta didik mengkomunikasikan gagasan atau ide yang dikemukakan orang lain dan mewujudkannya melalui media digital, dengan tujuan menguasai teknik mengkomunikasikan gagasan atau ide.¹⁵

9. Kelebihan dan Kekurangan *Blended Learning*

a. Kelebihan menggunakan model pembelajaran *blended learning*:

- 1) Penyampaian pembelajaran dapat dilaksanakan kapan saja dan di mana saja dengan memanfaatkan sistem jaringan internet.
- 2) Peserta didik memiliki keleluasan untuk mempelajari materi atau bahan ajar secara mandiri dengan memanfaatkan bahan ajar yang tersimpan secara online.
- 3) Kegiatan diskusi berlangsung secara *online* atau *offline* dan berlangsung di luar jam pelajaran.
- 4) Pendidik mampu mengontrol dan mengelola pembelajaran yang dilakukan peserta didik di luar jam pelajaran.
- 5) Pendidik meminta peserta didik untuk mengkaji materi pelajaran sebelum pembelajaran tatap muka berlangsung dengan menyiapkan tugas-tugas lainnya.
- 6) Pencapaian materi-materi ajar dapat dicapai sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

¹⁵ Ayu Siti Farha, *Implementasi Model Pembelajaran Blended Learning Untuk Meningkatkan Perhatian dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Simulasi Digital kelas X Audio Video SMK Negeri 3 Wonosari*, 31-33.

- 7) Pembelajaran menjadi santai dan tidak bosan.
- b. Kekurangan menggunakan model pembelajaran *blended learning*:**
- 1) Pendidik dianjurkan mempunyai keterampilan dalam menyelenggarakan *e-learning*.
 - 2) Pendidik perlu menyiapkan waktu untuk mengembangkan dan mengelola pembelajaran sistem *e-learning*, seperti mengembangkan materi, menyiapkan *assessment*, melakukan penilaian, serta menjawab atau memberikan pernyataan pada forum yang disampaikan oleh peserta didik.
 - 3) Pendidik perlu menyiapkan referensi digital sebagai acuan peserta didik dan referensi digital yang terintegrasi dengan pembelajaran tatap muka.
 - 4) Tidak meratanya sarana dan prasarana pendukung dan rendahnya pemahaman tentang teknologi.
 - 5) Diperlukan strategi pembelajaran oleh pengajar untuk memaksimalkan potensi *blended learning*.¹⁶

B. Pandemi Covid-19

1. Pengertian Pandemi Covid-19

Sebagian besar penggunaan istilah pandemi merujuk pada penyakit yang meluas secara geografis misalnya, wabah abad ke-14 (kematian hitam), kolera, influenza, dan virus *human immunodeficiency virus* (HIV) atau AIDS. Pada 31 Desember 2019, *WHO China Country Office* melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Pada tanggal 7 Januari 2020, China mengidentifikasi pneumonia yang tidak diketahui etiologinya tersebut sebagai jenis baru coronavirus. Pada awal tahun 2020 NCP mulai menjadi pandemi global dan menjadi masalah kesehatan di beberapa Negara di luar RCC. Berdasarkan *World Health Organization (WHO)* kasus kluster pneumonia dengan etiologi yang tidak jelas di Kota Wuhan telah menjadi permasalahan kesehatan di seluruh dunia. Penyebaran virus ini terus berkembang hingga akhirnya diketahui bahwa penyebab

¹⁶ I Ketut Widiara, *Blended Learning Sebagai Alternatif Pembelajaran di Era Digital*, Purwadita Volume 2, No. 2, (2018), 55

Di akses pada 4 Juni 2021
<https://media.neliti.com/media/publications/268199-blended-learning-sebagai-alternatif-pemb-073a6660.pdf>

kluster *pneumonia* ini adalah Novel Coronavirus. Pandemi ini terus berkembang hingga adanya laporan kematian dan kasus-kasus baru di luar China. Di tahun 2020, dampak dari pandemi covid-19 meluluhlantakkan lebih dari 160 negara di dunia, sangat berpengaruh terhadap aktivitas perekonomian, pendidikan, bahkan dalam sosial masyarakat. Dilematis dari berbagai Negara di dunia dalam menanggulangi pandemi covid-19 telah menjadi perhatian antara satu Negara dengan Negara yang lain.¹⁷

Coronavirus merupakan virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Sindrom Pernapasan Akut Berat atau *Sever Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Penyakit ini terutama menyebar di antara orang-orang melalui tetesan pernapasan dari batuk dan bersin. Virus ini dapat tetap bertahan hingga tiga hari dengan *plastic* dan *stainless steel* SARS CoV-2 dapat bertahan hingga tiga hari atau dalam aerosol selama tiga jam. Virus ini juga telah ditemukan di feses, tetapi hingga Maret 2020 tidak diketahui apakah penularan melalui feses mungkin, dan resikonya diperkirakan rendah.¹⁸

Para ahli dalam bidang kesehatan menjadi rujukan utama untuk mengetahui perkembangan penyakit tersebut. Namun, pihak lain pun tidak ketinggalan membahasnya sesuai dengan perspektif keahlian yang dimilikinya. Termasuk di antaranya kalangan ulama. Ketika wabah tersebut baru tersebar di China, sempat ramai diperbincangkan masyarakat terkait pendapat seorang dai yang mengatakan bahwa covid-19 merupakan tentara Allah yang dikirimkan ke China karena menindas muslim Uighur. Kontroversi pun merebak terutama di media sosial. Menjadi pertanyaan besar ketika virus itu tersebar ke komunitas Islam dan akhirnya menyebabkan terhentinya aktivitas umrah, shalat jum'at, dan aktivitas ibadah umat Islam lainnya yang melibatkan massa dalam jumlah besar.

¹⁷ Safrizal ZA, dkk, *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Pemerintah Daerah Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis, dan Manajemen*, 2.

¹⁸ Safrizal ZA, dkk, *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Pemerintah Daerah Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis, dan Manajemen*, 3.

2. Wabah Penyakit Covid-19 dalam Pandangan Islam

Kajian Islam ilmiah pun disampaikan oleh Syaikh Prof. Dr. Abdurrazaq bin Abdil Muhsin Al-Badr pada 14 Rajab 1441/ 09 Maret 2020 M. saat ini manusia banyak membicarakan tentang suatu musibah yang besar yang ditakuti oleh kebanyakan manusia, yaitu virus yang terkenal dengan virus Corona. Yang mana manusia banyak membicarakan tentang pengaruh dan bahaya yang ditimbulkan oleh virus ini. Juga mereka membicarakan tentang cara untuk menghindar dan selamat dari virus tersebut. Kemudian beliau memaparkan tentang petunjuk-petunjuk Al-Qur'an dan cara-cara yang dapat menerangkan jalan seorang mukmin untuk menghadapi permasalahan seperti ini.

Diantara petunjuk-petunjuk Al-Qur'an yang sangat agung yaitu bahwasannya seorang hamba tidak akan ditimpa suatu musibah kecuali Allah menuliskan dan mentakdirkan musibah tersebut. Allah SWT berfirman:

قُلْ لَنْ يُصِيبَنَا إِلَّا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَنَا هُوَ مَوْلَانَا وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١٠١﴾

Artinya: “Katakanlah: tiadalah akan menimpa kami, kecuali apa yang yang Allah telah dituliskan bagi kami. Dia wali kami dan hanya kepada Allah bertawakal orang-orang yang beriman.” (QS. At-Taubah[9]:51).¹⁹

Allah SWT juga berfirman:

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَمَنْ يُؤْمِنْ بِاللَّهِ يَهْدِ اللَّهُ قَلْبَهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٨﴾

Artinya: “(Seseorang) tiada ditimpa malapetaka (musibah), melainkan dengan izin Allah. Barangsiapa yang beriman kepada Allah, ditunjuki Allah hatinya. Allah Maha mengetahui tiap-tiap sesuatu.” (QS. At-Taghabun[11]:28).²⁰

¹⁹ Mahmud Junus, *Tarjamah Al-Quran Al-Karim*, 177

²⁰ Mahmud Junus, *Tarjamah Al-Quran Al-Karim*, 502

Allah SWT juga berfirman:

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ مِّن قَبْلِ أَنْ نَبْرَأَ إِنَّ ذَا لِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ

Artinya: “Tiadalah mala petaka (musibah) di bumi dan tiada pula pada dirimu, melainkan (telah bermaktub) dalam kitab (lauh mahfuz), sebelum Kami mengadakannya. Sungguh demikian itu mudah bagi Allah.” (QS. Al-Hadid [22]:27).²¹

Maka tidaklah seorang hamba ditimpa satu musibah kecuali apa yang Allah telah tuliskan kepadanya. Maka sungguh seorang hamba sangat butuh dalam kondisi seperti ini untuk selalu memperbaharui keimanannya, memperbaharui keyakinannya terhadap takdir Allah SWT. Dan bahwasanya semua yang ditulis pasti terjadi. Dan apa yang menimpa seorang hamba tidak akan menyimpannya dan apa yang Allah SWT inginkan pasti terjadi dan apa yang Allah tidak inginkan tidak akan terjadi. Apabila manusia berhadapan dengan persoalan lingkungan hidup saat ini, munculah pertanyaan yang mengungkapkan bahwa kenapa agama-agama besar di dunia ini dengan ajaran moral dan peri kemahlukannya, tidak atau kurang berperan untuk memecahkannya.

Namun, jika diperhatikan faktor-faktor yang membawa kepada perusakan dan pencemaran lingkungan hidup, akan tampak bahwa penyebab pokoknya terletak pada materialism yang melanda dunia saat ini. Umat manusia berlomba-lomba untuk mendapatkan kesenangan materi yang sebanyak mungkin.²²

3. Penularan Covid-19

Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East*

²¹ Mahmud Junus, *Tarjamah Al-Quran Al-Karim*, 487

²² Eman Supriatna, *Wabah Corona Virus Disease Covid-19 dalam Pandangan Islam*, Jurnal Sosial dan Budaya Syar’i, Vol 7, No. 6, 2020, 559-561

Di akses pada 5 Juni 2021
<http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/salam/article/view/15247/pdf>

Respiratory Syndrome (MERS) dan Sindrom Pernapasan Akut Berat atau *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS).²³ Kelelawar diduga sebagai awal virus dan SARS-CoV dapat ditularkan dari kelelawar ke manusia. Penularan virus ini dari manusia ke manusia terjadi karena melakukan interaksi secara langsung dengan orang yang terinfeksi virus corona, baik terkena flu, batuk, atau aerosol.

Hasil penelitian yang didapatkan bahwa covid-19 dapat menularkan dari manusia ke manusia, untuk itu diperlukan pembatasan sosial dan langkah-langkah kesehatan untuk masyarakat agar terhindar dari virus covid-19 secara cepat. Tujuan dan tindakan tersebut untuk mencegah penyebaran virus pada manusia dengan menjaga jarak atau memisahkan orang yang terkena virus untuk menghentikan penularan. Langkah-langkah yang dilakukan yaitu isolasi mandiri, karantina, dan pembatasan sosial.²⁴

4. Pencegahan Penularan Covid-19 dalam Islam

Adapun pencegahan covid-19 dalam Islam, Nabi Muhammad SAW pernah memperingati umatnya untuk tidak mendekati wilayah yang terkena wabah. Sebaliknya jika berada di dalam tempat yang terkena wabah dilarang keluar. Seperti yang diriwayatkan dalam hadits berikut ini: “*Jika kamu mendengar wabah di suatu wilayah, maka janganlah kalian memasukinya. Tapi jika terjadi wabah di tempat kamu berada, maka jangan tinggalkan tempat itu*”(HR. Bukhari). Telah dinyatakan sebagai pandemi covid-19, adapun Negara yang melakukan *lockdown* di beberapa wilayah terbanyak yang terkena virus corona, guna untuk mencegah penyebaran virus corona. Wabah virus yang terjadi saat ini, jika kita rujuk pada sejarah Nabi merupakan wabah yang sudah terjadi dengan kondisi yang hamper sama, sehingga penanganannya pun sama.

Oleh karena itu, untuk mengatasi wabah tersebut salah satunya adalah dengan menerapkan karantina atau isolasi mandiri terhadap penderita virus tersebut. Ketika itu Rasulullah

²³ Safrizal ZA, Dkk, *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Pemerintah Daerah Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis, dan Manajemen*, 2 - 3

²⁴ Wahyu Dwi Nugroho, DKK, *Literature Review: Transmisi Covid-19 dari Manusia ke Manusia Di Asia*, *Jurnal of Blonursing*, Vol. 2. No. 2, 2020, 108-109. Di akses pada 5 Juni 2021 <http://bionursing.fikes.unsoed.ac.id/bion/index.php/bionursing/article/view/51>

memerintah untuk tidak dekat-dekat atau melihat para penderita kusta. Dengan demikian, metode karantina telah diterapkan sejak zaman Rasulullah untuk mencegah wabah penyakit menular, menjalar ke wilayah lain. Untuk memastikan perintah tersebut dilaksanakan, Rasul membangun tembok di sekitar daerah wabah. Rasulullah juga pernah memperingati umatnya untuk jangan mendekati wilayah yang sedang terkena wabah. Sebaliknya, jika sedang berada di tempat yang terkena wabah, merek dilarang untuk keluar.

Terkait dengan wabah covid-19 ini, sebagai seorang mu'min, maka sebaiknya selain melakukan juga ikhtiar karantina atau *social distancing*, maka tingkatkan juga spiritual kita. Jika dapat bertafakur lebih jauh, sebagai muslim semua wabah ini adalah sebuah rahmat-Nya, sebuah peringatan bagi yang berpikir, untuk terus menjadikannya sebagai sebagai wasilah atau jalan untuk terus banyak mendekati diri kepada Allah SWT. Sehingga ketika tingkat kepasrahan tinggi maka akan dirasakan ketenangan dan dengan segala usaha dan do'a berharap semua wabah ini akan berakhir dengan cepat, dan dapat pula melakukan aktivitas seperti biasa. Dialah Allah Sang Maha Pencipta Lagi Maha Penyayang.²⁵

Ada berbagai hal umum yang dapat mencegah terjadinya penularan virus covid-19. Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan yaitu:

- a. Menerapkan *physical distancing* yaitu menjaga jarak di tempat keramaian atau umum minimal satu meter dari orang lain.
- b. Menggunakan masker saat beraktivitas di luar rumah, tempat umum, dan ketika bepergian.
- c. Mencuci tangan dengan sabun pada air yang mengalir dan menggunakan *hand sanitizer*.
- d. Menghindari kebiasaan menyentuh area mata, hidung, dan mulut.
- e. Meningkatkan daya tahan tubuh dengan menerapkan pola hidup sehat.
- f. Menghindari kontak dengan dengan penderita covid-19 atau orang yang dicurigai positif terinfeksi virus corona.
- g. Menutup hidung dan mulut dengan tisu saat batuk atau bersin.

²⁵ Eman Supriatna, *Wabah Corona Virus Disease Covid-19 dalam Pandangan Islam*, 561 – 562

- h. Menjaga kebersihan benda yang sering digunakan dan kebersihan lingkungan.
- i. Tidak merokok dan sebisa mungkin menghindari asap rokok.
- j. Istirahat yang cukup dengan tidur berkualitas.
- k. Melakukan desinfeksi secara mandiri.
- l. Olahraga teratur dan dilakukan di rumah.²⁶

C. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Mata Pelajaran Akidah Akhlak mengutamakan pada kemampuan memahami keimanan dan keyakinan Islam sehingga memiliki keyakinan yang kokoh dan mampu mempertahankan keimanannya serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai *al-ama' al-husna*. Akhlak menekankan pada pembiasaan untuk menerapkan dan menghayati diri akhlak terpuji (*mahmudah*) dan menjauhi serta menghindari diri dari akhlak tercela (*madzmumah*) dalam kehidupan sehari-hari.

1. Pengertian Akidah

Aqidah yang dimaksud dalam bahasa arab (dalam bahasa Indonesia ditulis akidah), menurut etimologi akidah adalah ikatan, sangkutan karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Dalam pengertian teknis artinya adalah iman atau keyakinan. Akidah juga berarti perjanjian yang teguh dan kuat, dan tertanam di dalam lubuk hati yang paling dalam. Secara terminologi berarti *credo, creed*, keyakinan hidup iman dalam arti khas yaitu pengikraran yang bertolak dari hati.²⁷ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dalam buku Kutsiyyah yaitu bahwa telah dijelaskan akidah akhlak adalah kepercayaan dasar, keyakinan pokok.²⁸ Jamil Shaliba dalam Kitab Mu'jam al Falsafi, mengartikan akidah (secara bahasa) adalah menghubungkan dua sudut sehingga bertemu dan bersambung secara kokoh. Ikatan tersebut berbeda dengan terjemahan kata *ribath* yang berarti juga ikatan, tetapi ikatan yang mudah dibuka, karena akan

²⁶ Lora Ekana Nainggolan, *Belajar dari Covid-19: Perspektif Ekonomi dan Kesehatan*, Yayasan Kita Menulis, 2020, 93-95

²⁷ Asroruddin Al Jumhuri, *Belajar Akidah Akhlak Ulasan Ringkas Tentang Asas Tauhid dan Akhlak Islamiyah*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015, 14

²⁸ Kutsiyyah, *Pembelajaran Akidah Akhlak*, Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019, 17

mengandung unsur yang membahayakan. Dalam bidang perundang-undangan akidah berarti menyepakati antara dua perkara atau lebih yang harus dipatuhi bersama.

Sebagian ulama *fiqih* mendefinisikan akidah ialah sesuatu yang diyakini dan dipegang teguh, sukar sekali untuk diubah. Ia beriman berdasarkan dalil-dalil yang sesuai dengan kenyataan, seperti beriman kepada Allah, kitab-kitab Allah, dan Rasul-rasul Allah, adanya kadar baik dan buruk, dan adanya hari kiamat.²⁹ Dalam bukunya Muhaimin dkk, akidah secara istilah menurut Ibnu Taimiyah dalam bukunya “*Akidah Al-Wasithiyah*” menerangkan bahwa suatu perkara yang harus dibenarkan dalam hati, dengannya jiwa menjadi tenang sehingga yakin dan mantap tanpa ada kecurigaan dan keraguan. Syekh Hasan al-Banna dalam bukunya *al-Aqa'id* menjelaskan akidah sebagai sesuatu yang hati membenarkan sehingga menjadi ketenangan jiwa, yang menjadi kepercayaan murni dari kebimbangan dan keraguan. Dari dua tokoh Islam ini memberi gambaran bahwa akidah merupakan keyakinan dalam hati yang menjadikan pemiliknya mendapat ketenangan jiwa tanpa adanya keraguan dan kebimbangan.³⁰

Akidah Islam merupakan keyakinan beragama yang harus sesuai dengan kaidah-kaidah Islam sebagaimana yang telah diwahyukan Allah Swt dan diajarkan Nabi Muhammad Saw, tanpa ada keraguan dan kebimbangan. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa akidah adalah suatu kepercayaan yang dapat meresap ke dalam hati, dengan penuh keyakinan, tidak ada keraguan dan kebimbangan, serta memberi pengaruh yang baik bagi pandangan hidup, tingkah laku dan perbuatan sehari-hari. Pada umumnya, materi akidah membahas tentang rukun iman ada enam, yaitu: iman kepada Allah Swt, iman kepada malaikat-malaikat-Nya, iman kepada kitab-kitab-Nya, iman kepada hari akhir, dan iman kepada *Qada'* dan *Qadar*. Bagi manusia yang beriman dengan kuat maka akan mendapatkan kedamaian jiwa. Dan amal merupakan buah atau bukti dari keimanan seseorang.³¹

²⁹ Asroruddin Al Jumhuri, *Belajar Aqidah Akhlak Ulasan Ringkas Tentang Asas Tauhid dan Akhlak Islamiyah*, 14

³⁰ Kutsiyah, *Pembelajaran Akidah Akhlak*, 3

³¹ Asroruddin Al Jumhuri, *Belajar Aqidah Akhlak Ulasan Ringkas Tentang Asas Tauhid dan Akhlak Islamiyah*, 14

2. Pengertian Akhlak

Akhlak merupakan bentuk jamak dari kata *khuluk*, berasal dari bahasa Arab yang berarti perangai, tingkah laku, atau tabiat. Sedangkan secara terminologi yaitu, para ulama telah banyak mendefinisikan diantaranya Ibn Maskawih dalam bukunya *Tahdzib al-Akhlaq*, beliau mendefinisikan akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan. Akhlak mempunyai kaitan dengan Allah yang menciptakan perangai manusia, luar dan dalam, sehingga tuntutan akhlak harus sesuai dengan ketentuan Khalik. Adapun pengertian akhlak dari beberapa tokoh:

- a. Menurut Al Ghazali dalam buku Kutsiyyah menyebutkan akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa bersih yang memunculkan berbagai jenis perbuatan dengan mudah tidak membutuhkan pertimbangan dan perenungan terlebih dahulu.
- b. Menurut Ibnu Maskawih dalam buku Kutsiyyah menjelaskan bahwa akhlak suatu kondisi dalam jiwa yang mendorong untuk berbuat sesuatu tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu.³²

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa suatu perbuatan atau sikap dapat dikategorikan akhlak apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga telah menjadi kepribadiannya.
- b. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah tanpa pemikiran (tidak berarti bahwa pada saat melakukan suatu perbuatan yang bersangkutan dalam keadaan tidak sadar, hilang ingatan, tidur, mabuk atau gila).
- c. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengajarkannya tanpa ada paksaan dan tekanan dari luar.
- d. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main, berpura-pura atau karena bersandiwara.

³² Kutsiyyah, *Pembelajaran Akidah Akhlak*, 4 – 5

Pada hakikatnya *khuluk* (budi pekerti) atau akhlak ialah satu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian. Dari sini timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan atau refleks tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran. Dapat dirumuskan bahwa akhlak adalah ilmu yang mengajarkan manusia untuk berbuat lebih baik dan mencegah perbuatan jahat dalam pergaulannya dengan Tuhannya, sesama manusia, makhluk, alam sekitarnya, bahkan dengan dirinya sendiri.³³

Materi akidah akhlak menjelaskan tentang persoalan kebaikan dan kesopanan tingkah laku yang baik serta berbagai persoalan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana seharusnya peserta didik bertingkah laku. Akidah akhlak didasarkan pada ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits Rasul, serta memberikan contoh-contoh yang baik yang harus diikuti. Jika diteliti isi Al-Qur'an akan kita jumpai ajaran yang mengajak berbuat baik dan mencegah perbuatan yang buruk. Allah SWT tidak akan memerintah manusia kecuali hal-hal yang baik bagi mereka dan tidak akan melarang sesuatu kecuali ada hal-hal yang jelek bagi mereka. Firman Allah SWT:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ
وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَذَكَّرُونَ ﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkur dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”. (Q.S. An-Nahl {16}: 90)³⁴

Ayat tersebut mengandung berbagai kebajikan yang diperintahkan Allah dan kejahatan yang dilarang-Nya. Ibn

³³ Asroruddin Al Jumhuri, *Belajar Aqidah Akhlak Ulasan Ringkas Tentang Asas Tauhid dan Akhlak Islamiyah*, 15

³⁴ Mahmud Junus, *Tarjamah Al-Quran Al-Karim*, 250

Mas'ud mengatakan, “akhlak yang baik yang diamalkan di masa Jahiliyah sesuai dengan pemerintah Allah dalam ayat ini”. Jadi mata pelajaran akidah akhlak mengandung arti pembelajaran yang membicarakan tentang keyakinan dari suatu kepercayaan dan nilai suatu perbuatan baik atau buruk, yang dengannya diharapkan tumbuh suatu keyakinan yang tidak dicampuri keraguan-keraguan serta perbuatannya dapat dikontrol oleh ajaran agama.

Dari beberapa penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran akidah akhlak adalah usaha sadar dalam proses terencana untuk menanamkan keyakinan atau akidah yang kokoh sesuai dengan ajaran Islam dan dapat dibuktikan dengan pengalaman sikap yang baik dalam kehidupan, baik kepada Allah Swt maupun kepada makhluk yang lain yaitu manusia dan alam. Pembelajaran akidah akhlak merupakan pembelajaran penting dalam membentuk karakter peserta didik yang sesuai nilai-nilai Islam berinteraksi dan berperilaku. Dalam pembelajaran akidah akhlak ini sama-sama belajar dan sadar diri untuk membangun pengetahuan dalam menciptakan karakter iman yang kokoh dan akhlak yang baik.³⁵

3. Fungsi Pembelajaran Akidah Akhlak

Adapun fungsi pembelajaran akidah akhlak, sebagai berikut:

- a. Menuntun dan mengemban dasar ketuhanan yang dimiliki manusia sejak lahir. Manusia sejak lahir telah memiliki potensi keberagamaan (fitrah), sehingga sepanjang hidupnya membutuhkan agama dalam rangka mencari keyakinan terhadap Tuhan.
- b. Memberikan ketenangan dan ketenteraman jiwa. Agama sebagai kebutuhan fitrah akan senantiasa menuntut dan mendorong manusia untuk terus mencarinya. Akidah memberikan jawaban yang pasti sehingga kebutuhan rohaninya dapat terpenuhi.
- c. Memberikan pedoman hidup yang pasti. Keyakinan terhadap Allah memberikan arahan dan pedoman yang pasti sebab akidah menunjukkan kebenaran keyakinan yang sesungguhnya. Akidah memberikan pengetahuan asal dan

³⁵ Kutsiyah, *Pembelajaran Akidah Akhlak*, 5

tujuan hidup manusia sehingga kehidupan manusia akan lebih jelas dan lebih bermakna.³⁶

4. Karakteristik dan Tujuan Akidah Akhlak

Pembelajaran akidah akhlak sebagaimana disebutkan dalam peraturan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013. Tentang Kurikulum Madrasah 2012 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Bahasa Arab, karakteristik akidah akhlak mendorong pada kemampuan memahami keimanan dan keyakinan Islam sehingga memiliki keyakinan yang kokoh dan mampu mempertahankan keimanan atau keyakinannya serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai *al-asma' al-husna*. Akhlak menekankan pada pembiasaan untuk menerapkan dan menghiasi diri akhlak terpuji (*mahmudah*) dan menjauhi diri dari akhlak tercela (*madzmumah*) dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan akidah akhlak yaitu, sebagai berikut:

- a. Mewujudkan manusia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial.
- b. Menumbuh kembangkan akidah akhlak melalui pemberian, dan pengembangan pengetahuan, pengalaman, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketwaqwaannya kepada Allah Swt.

Karakteristik dan tujuan pembelajaran akidah akhlak ini tentu harus sesuai dengan prinsip akidah akhlak. Akidah menentukan baik dan buruknya seseorang.³⁷ Semakin baik akidah seseorang itu maka akan semakin baik pula akhlak dan tingkah lakunya dalam kehidupan. Prinsip akidah tersebut yaitu, sebagai berikut:

- a. Dasar akidah yaitu tauhid (mengesakan Allah dari segala dominasi yang lain).

³⁶ Alifa Nur Madina, *Pengaruh Mata Pelajaran Akidah Akhlak Terhadap Moral Keagamaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lampung Timur Tahun Pelajaran 2017/2018*, (Skripsi IAIN Metro), 2018, 18. Di akses pada 10 Juni 2021
<https://repository.metrouniv.ac.id/eprint/2824/1/Skripsi%20Alifa%20Nur%20Madina.pdf>

³⁷ Kutsiyah, *Pembelajaran Akidah Akhlak*, 6

- b. Akidah harus dipelajari terus-menerus dan diamalkan sampai akhir hayat, selanjutnya diajarkan kepada yang lainnya.
- c. Larangan memperbincangkan atau memperdebatkan tentang eksistensi Dzat Tuhan, sebab dalam satu hal ini manusia tidak akan mampu menguasainya.
- d. Akal dipergunakan manusia untuk memperkuat akidah.

Muhaimin dalam bukunya *Studi Islam* menjelaskan prinsip akhlak yaitu:

 - a. Akhlak yang baik dan benar harus didasarkan atas Al-Qur'an dan As-unnah, bukan dari aliran atau tradisi tertentu yang terlihat sesat.
 - b. Adanya keseimbangan antara berakhlak kepada Allah, manusia, dan makhluk Allah.
 - c. Pengalaman akhlak harus sejalan dengan akidah dan syari'ah, karena ketiga unsur di atas merupakan bagian yang menyatu dari syari'ah Allah Swt.
 - d. Akhlak dilakukan semata-mata karena Allah, meskipun obyek akhlak kepada makhluk. Sedangkan akhlak kepada Allah lebih diutamakan daripada akhlak kepada makhluk.
 - e. Akhlak dilakukan menurut perbandingan, yaitu sebagai contoh anak harus lebih hormat kepada orang tuanya daripada orang lain.

Pembelajaran akidah akhlak ini hanya merupakan bagian dari luasnya ilmu Allah dan bagian dari salah satu cara menanam dan mencapai akidah akhlak sesuai ajaran Islam.³⁸ Mata pelajaran akidah akhlak ini merupakan salah satu rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang meliputi: Al-Qur'an dan Hadits, Keimanan atau Aqidah, Akhlak, Fiqh dan Tarikh. Hal ini sekaligus menggambarkan bahwa Pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT.³⁹

5. Fungsi Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Adapun fungsi dari mata pelajaran akidah akhlak yakni, sebagai berikut:

- a. Penanaman nilai-nilai ajaran Islam sebagai pedoman untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

³⁸ Kutsiyah, *Pembelajaran Akidah Akhlak*, 7 – 8

³⁹ Alifa Nur Madina, *Pengaruh Mata Pelajaran Akidah Akhlak Terhadap Moral Keagamaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lampung Timur Tahun Pelajaran 2017/2018*, 25

- b. Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt, serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga.
- c. Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui akidah akhlak.
- d. Memperbaiki keyakinan atau keimanan, pengalaman ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Mencegah peserta didik dari hal-hal yang menjerumuskan keburukan dari lingkungannya atau dari budaya asing yang akan dihadapinya sehari-hari.
- f. Pengajaran tentang informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak, serta sistem dan fungsionalnya.⁴⁰

6. Ruang Lingkup Mata pelajaran Akidah Akhlak

Ruang lingkup mata pelajaran akidah akhlak sama dengan halnya ruang lingkup ajaran Islam itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan. Akidah akhlak dalam ajaran Islam mencakup berbagai aspek, dimulai terhadap Allah, hingga kepada sesama makhluk (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda tak bernyawa).

a. Akidah Akhlak terhadap Allah

Akidah akhlak terhadap Allah diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai khalik. Sikap atau perbuatan tersebut memiliki ciri-ciri perbuatan *akhlaki*. Menurut Abuddin Nata menjelaskan sekurang-kurangnya ada empat alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah, yaitu:

- 1) Allah telah menciptakan manusia, dengan demikian sudah sepantasnya manusia berterima kasih kepada yang menciptakannya.
- 2) Allah yang telah memberikan perlengkapan panca indera, berupa pendengaran, penglihatan, akal pikiran, hati, selain itu juga Allah memberikan anggota tubuh yang kokoh dan sempurna. Semua itu diberikan kepada

⁴⁰ Rizqi Wibowo, *Peningkatan Hasil Belajar Mata pelajaran Akidah Akhlak Materi Adab Terhadap Orang Tua dan Guru dengan Model Pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) dengan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas VII B di MTs Sudirman Getasan Tahun Pelajaran 2019/2020*, (Skripsi IAIN Salatiga), 2020, 19. Di akses pada 10 Juni 2021 <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/8483/>

manusia agar mampu mengembangkan ilmu pengetahuan.

- 3) Allah yang menyediakan berbagai bahan dan prasarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia, seperti bahan makanan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, air, udara, binatang ternak, dan lain sebagainya.
- 4) Allah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan menguasai daratan dan lautan.

Bagi Allah swt dihormati atau tidak, tidak akan mengurangi kemuliaan-Nya. Akan tetapi sebagai makhluk ciptaan-Nya, sudah sewajarnya manusia menunjukkan sikap akhlak yang terpuji kepada Allah swt.⁴¹

b. Akidah Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Mata pelajaran Akidah akhlak merupakan salah satu rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang meliputi: Al-Qur'an dan Hadits. Keimanan atau Akidah, Akhlak, Fiqih, dan Tarikh. Hal ini sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah Swt. Untuk menjalankan pendidikan keagamaan, kiranya nilai-nilai akhlak terhadap sesama manusia (nilai-nilai kemanusiaan) yang patut sekali untuk dipertimbangkan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Silaturahmi, adalah salah satu amalan manusia untuk menyambung tali persaudaraan khususnya antar saudara, kerabat, handai taulan, tetangga, dan lainnya, silaturahmi dapat dilakukan kapan saja.
- 2) Persaudaraan (*ukhuwah*), adalah semangat persaudaraan, lebih-lebih antara sesama kaum beriman (biasa disebut *ukhuwah islamiyah*).
- 3) Adil, adalah wawasan yang seimbang dalam memandang, menilai, atau menyikapi sesuatu atau seseorang.

⁴¹ Alifa Nur Madina, *Pengaruh Mata Pelajaran Akidah Akhlak Terhadap Moral Keagamaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lampung Timur Tahun Pelajaran 2017/2018*, Lampung: IAIN Metro, 2018, 25-26

- 4) Baik sangka (*husnuzh-zhan*), adalah sikap baik kepada sesama manusia. Berdasarkan ajaran agama, pada hakikat aslinya bahwa manusia itu adalah baik, karena diciptakan Allah dan dilahirkan atas fitrah.
- 5) Rendah hati (*tawadhu'*), adalah sikap yang tumbuh karena keinsafan bahwa segala kemuliaan hanya milik Allah Swt semata.
- 6) Tepat janji (*insyiraf*), adalah sikap penuh kesediaan menghargai pendapat dan pandangan orang lain. Al-Qur'an menuturkan sikap *insyiraf* ini merupakan akhlak Nabi Saw.
- 7) Dapat dipercaya (*al-amanah*), adalah salah satu konsekuensi iman ialah amanah atau penampilan diri yang dapat dipercaya.
- 8) Perwira (*iffah* atau *ta'affuf*), adalah sikap penuh harga diri namun tidak sombong, tetap selalu rendah hati, dan tidak mudah menunjukkan sikap memelas atau iba.
- 9) Hemat (*qawamiyah*), adalah sikap tidak boros (*israf*) dan tidak pula kikir (*qatr*) dalam menggunakan harta, melainkan sedang (*qawam*) antara keduanya.
- 10) Dermawan (*al-munfiqun*, menjalankan infaq), adalah sikap kaum beriman yang memiliki kesediaan yang besar untuk menolong sesama manusia.⁴²

7. Guru Akidah Akhlak

Guru merupakan ujung tombak keberhasilan pendidikan dan dianggap sebagai orang yang berperan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan yang merupakan pencerminan mutu pendidikan. Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa guru akidah akhlak adalah orang yang mempunyai tanggung jawab untuk membimbing peserta didik ke arah yang lebih baik selain itu juga guru bertanggungjawab untuk menyampaikan ilmu pengetahuan dilingkungan sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan.⁴³

⁴² Alifa Nur Madina, *Pengaruh Mata Pelajaran Akidah Akhlak Terhadap Moral Keagamaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lampung Timur Tahun Pelajaran 2017/2018*, 27 – 28

⁴³ Dwei Stiyowati, *Peranan Guru Aqidah Akhlak Dalam Pendidikan Karakter untuk Membentuk Akhlak Peserta Didik (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Desa Leban Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Lampung Timur)*, (Skripsi IAIN Metro), 2018, 27

Di akses pada tanggal 21 Desember 2021

Menurut Kusnandar (2010) dalam jurnal Feralys Novauli M menjelaskan bahwa ada empat kompetensi yang harus dimiliki pendidik, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial profesional. Berikut keempat kompetensi yang harus dimiliki oleh pendidik mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Darul Ulum Purwogondo dalam mengoptimalkan pembelajaran *online*:

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman wawasan atau landasan keilmuan sehingga memiliki keahlian secara akademik dan intelektual. Pendidik dapat membimbing peserta didik melewati kesulitan, memahami latar belakang pribadi anak, sehingga dapat mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi anak serta menentukan solusi dan pendekatan yang tepat.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang stabil, dewasa, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Di mana pada setiap tindakan, perkataan, dan tingkah laku dapat dinilai oleh peserta didik pada sisi positif. Menurut Kusnandar (2007) dalam jurnal Feralys Novauli M menyatakan bahwa: “Kompetensi kepribadian adalah perangkat perilaku yang berkaitan dengan kemampuan individu dalam mewujudkan dirinya sebagai pribadi yang mandiri untuk melakukan transformasi diri, identitas diri, dan pemahaman diri”. Pendidik dalam hal ini perlu mengetahui, memahami, dan melakukan tindakan yang sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan orang lain. Kompetensi ini berhubungan dengan kemampuan pendidik sebagai anggota masyarakat dan makhluk sosial. Inti dari kompetensi sosial yaitu terletak pada komunikasi.

<https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjDtvbtp8X1AhVIT2wGHW6WBXYQFnoECAMQAO&url=https%3A%2F%2Frepository.metrouniv.ac.id%2Fid%2Fepnint%2F2385%2F&usg=AOvVaw2ktYwp6cqGhJyDkozqJC5H>

Komunikasi juga diartikan sebagai suatu proses saling mempengaruhi antar manusia. Kemampuan pendidik sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan orang lain tidak hanya berbuat baik saja tetapi juga menyadari perbuatan salah.

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan pendidik dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Pada proses belajar dan hasil belajar peserta didik tidak hanya ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulum, melainkan sebagian besar ditentukan oleh kompetensi pendidik yang mengajar dan membimbing mereka. Pendidik yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengelola kelas dengan baik, sehingga belajar mengajar dengan peserta didik berada pada tingkat optimal.⁴⁴

D. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Fokus Penelitian

No	Nama	Tema	Fokus
1	Ulya Mahfuza Tanjung	Analisis Model Pembelajaran <i>Blended Learning</i> Berbasis <i>Google Form</i> untuk meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa	Penggunaan <i>blended learning</i> berbasis <i>google form</i> lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran konvensional dengan sistem tatap muka maupun dengan sistem <i>e-learning</i> . Mempermudah dan mempercepat proses komunikasi antara pendidik dan peserta didik, serta membantu

⁴⁴ Feralys Novauli M, *Kompetensi Guru dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pada SMP Negeri dalam Kota Banda Aceh*, Jurnal Administrasi Pendidikan, Volume 3, No. 1, 2015, 48-52, diakses pada tanggal 21 Agustus 2021

<http://jurnal.unsyiah.ac.id/JAP/article/view/2524>

No	Nama	Tema	Fokus
			proses percepatan pengajaran.
2	Rully Amrizal	Implementasi Pembelajaran, berbasis <i>Blended Learning</i> Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VIII MTs Negeri Pemalang Tahun Ajaran 2015/2016.	Implementasi pembelajaran matematika kelas VIII menggunakan model pembelajaran <i>blended learning</i> dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan juga meningkatkan hasil belajar siswa. Penerapan <i>blended learning</i> tidak semuanya menggunakan komponen <i>blended learning</i> . Model pembelajaran konvensional digunakan sebagai pematangan teori, sedangkan pengayaannya menggunakan <i>online learning</i> .
3	Ulfa Mei Trisniawati	Implementasi Pembelajaran <i>Blended Learning</i> Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Al-Muslimun Lamongan.	Perencanaan, pelaksanaan, dan pengelolaan pembelajaran <i>Blended Learning</i> pada mata pelajaran fiqih sepenuhnya menjadi tanggung jawab guru fiqih. Guru fiqih menggunakan media <i>google classroom</i> dan juga <i>grup whatsapp</i> sebagai media penunjang pembelajaran daring dengan membuat

No	Nama	Tema	Fokus
			grup, memasukkan anggota siswa, mengelola dan mengembangkan materi.
4	Rahmatika Layyinah	Implementasi Pembelajaran <i>blended learning</i> dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 MTs Mihadunal Ula Sukabumi.	<p>Tahap perencanaan dengan merancang tujuan program, menyiapkan sarana dan prasarana, penyusunan jadwal pembelajaran, penyusunan alat evaluasi dan sosialisasi. Tahapan pelaksanaan pembelajaran meliputi pembelajaran <i>online</i> secara Asinkron Mandiri, pembelajaran tatap muka.</p> <p>Pada empat mata pelajaran yaitu; B. Inggris, B. Arab, Matematika dan IPA, dan terdapat kegiatan luring zonasi sebagai kegiatan kontroling belajar siswa. Tahapan evaluasi sistem pembelajaran meliputi kegiatan rapat guru yang dilaksanakan satu bulan sekali, perkumpulan guru dan orang tua dilaksanakan satu semester sekali.</p>
5	Ahmad Khoiruddin	Implementasi <i>Blended Learning</i> dalam Pembelajaran PAI (Studi	Implementasi <i>Blended Learning</i> dalam Pembelajaran PAI dengan melihat konten media pembelajaran

No	Nama	Tema	Fokus
		Kasus di SMP Negeri 13 Surabaya).	daring pada materi Sejarah Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Masa Abbasiyah bagi peserta didik kelas VIII. Dalam penelitian ini menjelaskan aspek perencanaan, proses dan evaluasi <i>blended learning</i> , serta kekurangan dan kelebihan dalam konteks yang berbeda yaitu pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan di masa pandemi covid-19.
6	Muhammad Madchan Chabibi	Implementasi Model <i>Blended Learning</i> Berbasis Weblog Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Tulungagung.	Bagaimana model pembelajaran <i>blended learning</i> diterapkan pada tahap <i>active learns</i> , <i>learnes</i> <i>constsruct their knowledge</i> , dan <i>processing and understanding of information</i> pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Tulungagung.
7	Silvia Aulia Rahmi Purba	Penerapan Model <i>Blended Learning</i> Pada Pelajaran Tematik dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas VI	Penerapan <i>blended learning</i> untuk meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran tematik dengan tema menuju masyarakat sejahtera subtema 1 masyarakat

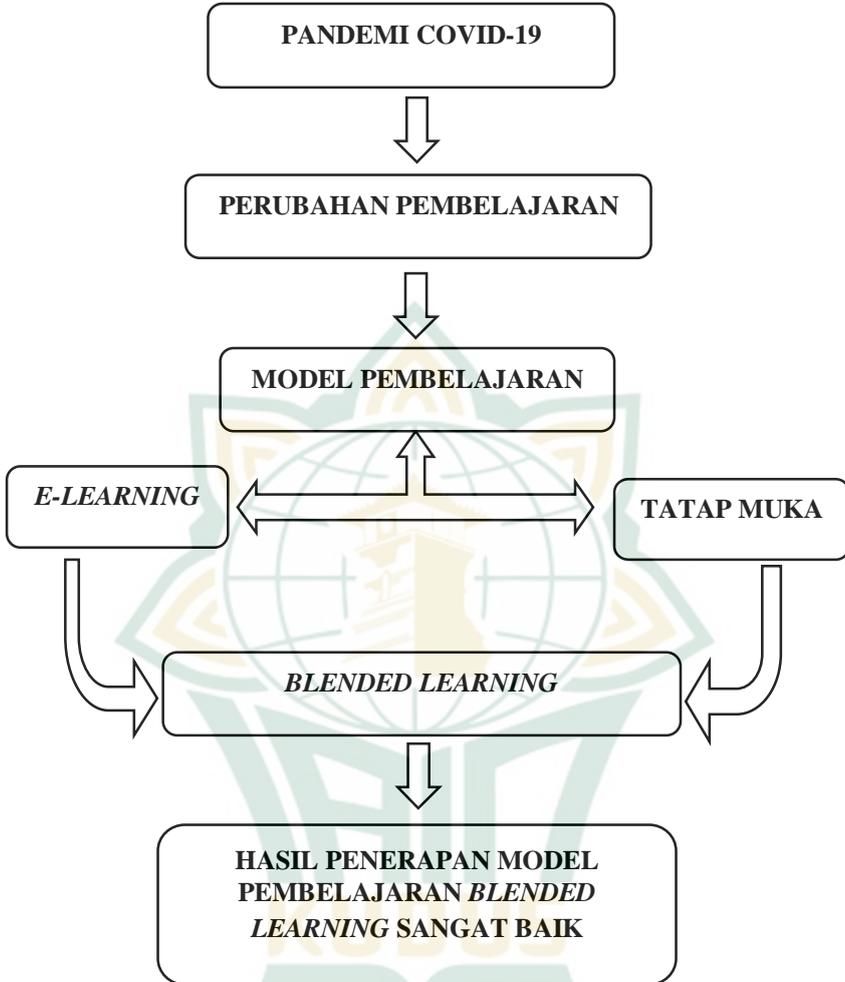
No	Nama	Tema	Fokus
		Sekolah Dasar Negeri 52 Tanjung Jabung Timur.	peduli terhadap lingkungan.

E. Kerangka Berpikir

Di masa pandemi covid-19 seiring perkembangan zaman, masa di mana saling mengkombinasikan pembelajaran dengan teknologi, diharapkan dapat memperbaiki pendidikan dengan memanfaatkan teknologi pendukung pembelajaran di masa pandemi seperti ini. Namun tidak semua pendidik dapat memanfaatkannya dalam pembelajaran karena belum bisa menguasai teknologi, jika guru muda sepertinya sudah tidak diragukan lagi mengenai wawasan teknologi yang dimiliki. Proses menerapkan pembelajaran harus dilakukan dengan menyenangkan, karena di saat pandemi seperti ini peserta didik pun cenderung bosan dengan pembelajaran daring saja. Sehingga kemampuan kreativitas peserta didik semakin rendah, dengan diterapkannya *new normal* ini dan juga sudah menurun angka covid-19 di Indonesia peserta didik sudah bisa melakukan sekolah seperti biasa, meskipun tidak sepenuhnya full pembelajaran tatap muka.

Pendidik diharapkan bisa menggunakan internet ketika pembelajaran daring yang peserta didik mampu menjangkaunya, seperti *whatsApp group*, *classroom*, *zoom*, *meet*, dan lainnya untuk memudahkan pendidik menyampaikan materi dan berdiskusi. Model pembelajaran yang tepat akan membuat peserta didik lebih baik dalam menerima pembelajaran jika pembawaannya menyenangkan dan membuat peserta didik lebih mudah menerima materi yang disampaikan oleh pendidik ke peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang efektif untuk digunakan pada masa pandemi ini yaitu model pembelajaran *blended learning*. Diharapkan tujuan pembelajaran ini bisa tercapai dengan efektif pada kondisi pandemi covid-19.

Dari uraian di atas dapat digambarkan kerangka berfikir mengenai Implementasi pembelajaran berbasis *blended learning* sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir “Penerapan Model Pembelajaran *Blended Learning* Pada Masa Pandemi Covid-19 Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Darul Ulum Purwogondo”